

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kurikulum, pada umumnya adalah rancangan yang membuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang dipelajari, atau yang akan diajarkan kepada guru, siswa. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (specific blue print for learning) untuk memetik suatu hasil yang diinginkan (Wiggins & McTighe, 2006:56), tetapi, bagi kebanyakan siswa, kurikulum identik dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran. Para orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum sering kali dianggap petunjuk pedoman tentang konten kurikulum (materi pembelajaran) yang diajarkan kepada siswa, di samping strategi, model atau teknik mengajar serta buku sumber materi ajar. Hal itu menunjukkan bahwa kurikulum diartikan berbeda, bahkan oleh penulis buku pendidikan pun.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar disesuaikan dengan tujuan dan fungsi. Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa yang baik dan benar.

Harapan peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pada Kompetensi Dasar 4.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi. Namun, peneliti hanya memfokuskan pada teks nonfiksi karena materi teks fiksi sudah diajarkan di Sekolah.

Tertutama penerapan model *Cooperative Integrated Reading, and Composition (CIRC)* dalam menemukan unsur-unsur teks nonfiksi agar siswa mampu dan berkembang dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran juga tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan rencana program pembelajaran yang sudah dibuat sedemikian rupa oleh guru.

Tujuan peneliti dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur dalam teks non fiksi ini yaitu: (a) agar siswa mampu mengetahui informasi, (b) memiliki ide yang ditulis secara jelas dan sistematis, (c) menjelaskan informasi sesuai dengan fakta. Pelaksanaan penelitian yang tertuang jelas, Penulis memberikan analisis dan interpretasi intelektual dari data yang diketengahkan dalam tulisannya. Jadi dapat disimpulkan penerapan pembelajaran menulis teks tergantung pada proses penerapan yang digunakan oleh guru itu sendiri. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas mengenai penelitian ini, terkait dengan adanya pembelajaran berbasis teks maka peneliti mengambil kompetensi dasar menemukan unsur-unsur teks nonfiksi. Teks nonfiksi merupakan salah satu karangan yang dihasilkan melalui proses penelitian, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dibuktikan kebenarannya tanpa adanya unsur imajinasi atau khayalan pengarang. Guru menyadari bahwa untuk membelajarkan materi teks nonfiksi perlu menerapkan pembelajaran inovatif dan penguasaan guru tentang materi teks.

Disamping melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 2 Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi dan aktif dalam belajar. Dampak dari pembelajaran satu arah ini siswa kurang diberi kebebasan untuk berpendapat dan menggali kemampuan yang ada pada diri siswa, sehingga siswa cenderung takut untuk menyampaikan pendapat bahkan siswa terkesan pasif karena hanya mendengarkan dan menerima pembelajaran.

Berbagai kesulitan di atas, penelitian akan memecahkan permasalahan tersebut menggunakan pembelajaran menemukan unsur-unsur teks nonfiksi dengan menggunakan model CIRC. Menurut Aris (2014:51) model CIRC merupakan model khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition (CIRC)* atau dalam bahasa Indonesia kooperatif terpadu membaca dan menulis merupakan model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengalaman membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar dan sekolah yang lebih tinggi. Dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dengan kelompoknya mengingat model CIRC ini merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang pembelajaran menemukan unsur-unsur teks nonfiksi dengan menggunakan model *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Gorontalo Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menemukan unsur-unsur teks nonfiksi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas VII-2 SMP 2 Negeri Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/20018?
- b. Bagaimana penilaian belajar menemukan unsur-unsur teks nonfiksi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas VII-2 SMP 2 Negeri Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/20018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi pada siswa kelas VII-2 SMP 2 Negeri Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/20018.
- b. Mendeskripsikan penilaian belajar menemukan unsur-unsur teks nonfiksi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(*CIRC*) yang dilakukan guru pada siswa kelas VII-2 SMP 2 Negeri Gorontalo Tahun Pelajaran 2017/20018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini mencakup manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

a. Kegunaan bagi siswa

Dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*), siswa dapat menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna yang menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis nonfiksi.

b. Kegunaan bagi guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tetap agar model penerapan *CIRC* berhasil dalam pembelajaran teks nonfiksi. Guru termotivasi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang menyangkut keterampilan guru dan aktivitas siswa.

c. Kegunaan bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu sumbangan dan memberikan masukan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi dengan model pembelajaran inovatif.

d. Kegunaan bagi peneliti

memberikan masukan yang berguna bagi kepala sekolah dan guru untuk memperhatikan faktor-faktor kualitas pembelajaran dan terobsesi dalam peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan hal-hal penting dalam penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman. Berdasarkan judul dan permasalahan di atas, dipaparkan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk memberikan kurikulum (rencana jangka pembelajaran) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.
- b. Menulis Teks Nonfiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan fakta, atau hal-hal yang benar-benar dan terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Tulisan non fiksi biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, biografi dan sebagainya. Biografi merupakan salah satu jenis tulisan yang dibuat berdasarkan kisah nyata mengenai kisah kehidupan seseorang
- c. Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah penerapan enam langkah pada proses pembelajaran.